

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Notoatmodjo, 2007). Selama periode ini, bayi sepenuhnya tergantung pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya. Nursalam, dkk (2005) mengatakan bahwa tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonatus dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonatus dengan usia 29 hari-12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat (Perry & Potter, 2005).

ASI (air susu ibu) adalah makanan lengkap yang dapat memenuhi kebutuhan zat gizi bayi yang baru lahir dan pada umur selanjutnya, apabila diberikan dalam jumlah yang cukup. ASI juga merupakan makanan terbaik dan sempurna untuk bayi, karena mengandung semua zat gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Dinkes, 2005). Menurut Naesrul (2005), bayi sampai usia 6 bulan tetap tumbuh normal dan sehat dengan diberi ASI. Bayi yang berumur 6 bulan, makanan tambahan harus diberikan karena kebutuhan gizi bayi semakin meningkat dan tidak dapat dipenuhi hanya dengan ASI.

Berdasarkan rekomendasi WHO, makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebaiknya diberikan pada waktu setelah bayi usia 6 bulan. Masih banyak ditemukan pemberian MP-ASI sebelum 6. Keadaan ini menggambarkan bahwa bayi usia kurang dari 6 bulan telah diberikan makanan selain ASI. ASI merupakan makanan paling lengkap dan merupakan campuran gizi paling seimbang bagi bayi sampai usia sekurang-kurangnya 4-6 bulan, apabila kebutuhan bayi akan energi telah tercukupi oleh ASI otomatis semua kebutuhan gizi lainnya akan terpenuhi (Boedihardjo, 1994). Didalam ASI mengandung berbagai zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh bayi dan mengandung zat kekebalan terhadap infeksi diantaranya immunoglobulin (Ig),

lactoferin, dan zat antibodi. ASI memiliki perbandingan komposisi yang tetap sehingga mudah dicerna dan diserap serta mampu memenuhi kebutuhan bayi sampai usia enam bulan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Jenny, 2006). Menurut Irawati (2002) laporan dari beberapa negara menunjukkan bahwa penyebab gangguan pertumbuhan adalah mendapat makanan tambahan sebelum 6 bulan, disapih pada usia 1-2 bulan dan pemberian susu formula pada bulan pertama (Suhardi, 2008).

Adapun waktu yang baik dalam memulai pemberian MP-ASI pada bayi adalah umur 6 bulan. Pemberian makanan pendamping pada bayi sebelum umur tersebut akan menimbulkan risiko rusaknya sistem pencernaan karena perkembangan usus bayi dan pembentukan enzim yang dibutuhkan untuk pencernaan memerlukan waktu 6 bulan, meningkatkan resiko terjadinya alergi seperti asma, demam tinggi, penyakit seliak atau alergi gluten (protein dalam gandum), Obesitas, penelitian telah menghubungkan pemberian makanan yang berlebih di awal masa perkenalan dengan obesitas dan peningkatan resiko timbulnya kanker, diabetes dan penyakit jantung di usia lanjut (Lewis, 2003).

Berdasarkan data dari Riskesdas (2010), prevalensi balita seluruh Indonesia berdasarkan BB/U jumlah balita gizi buruk sebesar 4,9%, balita gizi kurang sebesar 13,0%, balita gizi baik sebesar 76,2% serta balita gizi lebih 5,8% dari total balita se-Indonesia. Sedangkan prevalensi provinsi Jawa Tengah berdasarkan BB/U jumlah balita gizi buruk sebesar 3,3%, balita gizi kurang sebesar 12,4%, balita gizi baik sebesar 78,1% dan balita gizi lebih sebesar 6,2% dari total balita di Jawa Tengah. Survey pendahuluan yang dilakukan dengan data sekunder di Kecamatan Trucuk pada bulan Desember 2013 dari survey KADARZI ada 300 balita dan 9% diantaranya mengalami masalah gizi kurang. Kemudian di Desa Puluhan terdapat 136 bayi pada bulan Agustus 2013, diketahui bahwa 6,617 % mempunyai masalah gizi kurang dilihat dari indeks BB/U. Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Umur Pertama Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Puluhan, Kecamatan Trucuk, Klaten.

B. RUMUSAN MASALAH

Uraian ringkas dalam latar belakang memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara umur pertama pemberian MP-ASI terhadap status gizi bayi usia 6-24 bulan di Desa puluhan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara umur pertama pemberian MP-ASI terhadap status gizi bayi usia 6-24 bulan di Desa Puluhan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan umur pertama pemberian MP-ASI pada bayi.
- b. Mengukur status gizi bayi usia 6-24 bulan.
- c. Mengetahui hubungan antara umur pertama pemberian MP-ASI terhadap status gizi bayi usia 6-24 bulan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi instansi atau lembaga terkait

a. Dinas Kesehatan

Sebagai masukan untuk bahan referensi dalam pengambilan keputusan program intervensi gizi.

b. Puskesmas

Diharapkan penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam perencanaan program kesehatan di puskesmas.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat tentang makanan pendamping ASI.